

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia mempunyai peran penting dalam penyehatan perbankan di Indonesia. Adapun cara yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam upaya penyehatan perbankan di Indonesia demi mencegah kebangkrutan bank sejak dini yaitu mengeluarkan beberapa peraturan dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia, dimana peraturan tersebut, harus dipatuhi oleh setiap lembaga perbankan di Indonesia.

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh bank dan para stakeholder. Selain memaksimalkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, adanya penilaian tingkat kesehatan bank juga mampu memberikan sinyal atau kemudahan dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank saja, tetapi juga dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan.

Bank Indonesia (BI) menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia (BI) kemudian mengubah sistem penilaian CAMELS menjadi RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu RGEC menilai profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Variabel profil resiko (*risk profile*) adalah variabel penilaian terhadap resiko inheren serta kualitas penerapan manajemen resiko dalam operasional bank. Tingkat profil resiko bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank sedang menghadapi berbagai resiko dari kegiatan operasionalnya tetapi penerapan manajemen resikonya kurang efektif. Hal ini menyebabkan investor cenderung takut untuk berinvestasi pada perusahaan yang bermasalah, sehingga permintaan investor akan saham bank menjadi turun dan berdampak pada turunnya harga saham bank.

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dilakukan berdasarkan analisis atas: (1) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank; (2) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (3) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Rentabilitas (*earnings*) menurut Esti (2013) menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Penilaian faktor rentabilitas mencakup penilaian laba terhadap total aset yaitu *Return on Assets* (ROA). Komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan (Lisa, 2009).

Permodalan menunjukkan kecukupan modal yang ada diperusahaan yang diprosikan dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko di dalam kegiatan pengkreditan,

mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar atau semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Yuliani, 2007).

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang pada penelitian ini diukur oleh tingkat kesehatan bank, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini didukung oleh Praditasari (2012) nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga kemungkinan harga sahamnya akan naik.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO-PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profil Resiko (*Risk Profile*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?
2. Apakah Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?
3. Apakah Rentabilitas (*Earnings*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?
5. Apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Profil Resiko (*Risk Profile*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui apakah Rentabilitas (*Earnings*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Untuk mengetahui apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta pemahaman mengenai tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh LDR, ROA, CAR terhadap Harga Saham suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik yang berkaitan.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini hanya meliputi perusahaan perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan

periode pengamatan tahun 2014-2016. Penelitian ini hanya menguji pengaruh tingkat kesehatan bank yang diproksikan pada REGC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Windias Praditasari dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang go-publik tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap harga saham, dan ada pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen (*CAR*, *KAP*, *BOPO*, *LDR*) secara bersama-sama terhadap harga saham. Namun penelitian ini jauh dari unsur penjiplakan maupun plagiat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator tingkat kesehatan bank yang diproksikan pada *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* sebagai variabel independen. Sedangkan sebagai variabel dependen adalah Harga Saham; (2) Tahun pengamatan pada penelitian ini tahun 2014 sampai dengan 2016.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sample, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, defenisi operasional, variabel penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2008).

2.1.2 Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis bank dilihat dari fungsinya terbagi 4 yaitu:

1. Bank Sentral, yakni jenis bank yang bertugas untuk menerbitkan uang kertas dan juga uang logam untuk dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah di dalam suatu negara dan juga mempertahankan konversi uang yang dimaksud terhadap emas maupun perak maupun keduanya.
2. Bank Umum, yakni jenis bank yang bukan saja dapat untuk meminjamkan ataupun menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, namun juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri suatu uang giral.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha dengan secara konvensional maupun yang didasarkan pada suatu prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak dapat memberikan jasa didalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank Syariah, yakni jenis bank yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip bagi hasil maupun sesuai dengan kaidah ajaran islam mengenai hukum riba.

2.2 Kesehatan Bank

2.2.1 Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2013), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya, meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

2.2.2 Kriteria Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital Adequancy Ratio*.

2.3 RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital dan Adequancy Ratio*)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan resiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Resiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004.

Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

2.3.1 Profil Resiko (*Risk profile*)

Penilaian faktor *risk profile* merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam kegiatan operasional bank. Resiko inheren merupakan penilaian atas resiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Resiko yang wajib dinilai terdiri dari:

1. Resiko Kredit

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Resiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank. Pada sebagian besar bank, pemberian kredit merupakan sumber resiko kredit yang terbesar. Selain kredit bank menghadapi resiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif serta kewajiban komitmen dan kontijensi. Adapun rumus untuk menilai resiko kredit adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Resiko Pasar

Resiko pasar adalah resiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi deviratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi

pasar, termasuk resiko perubahan harga pasar. Resiko pasar meliputi resiko suku bunga, resiko nilai tukar, dan resiko komoditas baik berasal dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Rumus yang digunakan dalam menghitung resiko nilai tukar adalah Posisi Devisa Netto dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

3. Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas adalah resiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Resiko ini disebut juga resiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Resiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Resiko ini disebut sebagai resiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Resiko likuiditas dapat dihitung dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio*. Adapun rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

4. Resiko Operasional

Resiko operasional adalah resiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Adapun jenis-jenis kejadian resiko operasional dapat digolongkan menjadi beberapa tipe

kejadian seperti *fraud* internal, *fraud* eksternal, praktek ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja, nasabah, produk dan praktek bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan aktivitas dan kegagalan sistem, serta kesalahan proses dan eksekusi.

5. Resiko Hukum

Resiko hukum adalah resiko akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yudiris. Resiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yudiris yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh bank, ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses legitimasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap bank maupun bank terhadap pihak ketiga.

6. Resiko Stratejik

Resiko stratejik adalah resiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi lingkungan bisnis. Resiko stratejik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan stratejik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7. Resiko Kepatuhan

Resiko kepatuhan adalah resiko akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Resiko

kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum.

8. Resiko Reputasi

Resiko reputasi adalah resiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam menilai profile resiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen resiko sebagai mana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen resiko bagi bank umum.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 1 indikator yaitu faktor resiko likuiditas dengan LDR. Resiko likuiditas adalah resiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Resiko ini disebut juga resiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Resiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Resiko ini disebut sebagai resiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Resiko likuiditas dapat dihitung dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio*. Adapun rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.3.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) menurut PBI nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG fokus terhadap penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur yang mencakup 3 aspek yaitu *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Dari 3 aspek *governance* diterapkan pada 11 faktor penilaian GCG. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

a. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Adapun prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu :

1. Keterbukaan (*Transparency*).
2. Kemandirian (*Independency*).
3. Akuntabilitas (*Accountability*).
4. Pertanggung jawaban (*Responsibility*).
5. Kewajaran (*Fairness*).

b. Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Adapun tujuan dari *good corporate governance* yaitu :

1. Untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Untuk mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efektif dan efisien.
3. Untuk dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari organ perusahaan demi menjaga kepentingan para shareholder dan stakeholder perusahaan.
4. Untuk meningkatkan kontribusi perusahaan (khususnya perusahaan-perusahaan pemerintah) terhadap perekonomian nasional.
5. Meningkatkan investasi nasional.
6. Mensukseskan program privatisasi perusahaan pemerintah.

c. Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Adapun manfaat dari *good corporate governance* yaitu :

1. Meningkatkan kualitas kerja para karyawan.
2. Meningkatkan keterikatan kerja para karyawan.
3. Meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Neraca perusahaan yang lebih baik.
5. Penggunaan sumber daya yang lebih objektif.
6. Dapat mencegah munculnya KKN/korupsi.
7. Suasana lingkungan bekerja yang lebih baik.
8. Mencegah terjadinya turn over pada karyawan.
9. Melindungi hak para pemegang saham.

10. Meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor.

11. Hubungan antar perangkat perusahaan yang lebih baik.

d. Faktor-Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Adapun 11 faktor penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
6. Penerapan fungsi audit *Intern*.
7. Penerapan fungsi audit *Ekstern*.
8. Penerapan manajemen resiko termasuk sistem pengendalian *Intern*.
9. Penyediaan dana pada pihak terkait (*Related Party*) dan penyediaan dana besar (*Large Exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis bank.

2.3.3 Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada satu rasio yaitu *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total Asset}} \times 100\%$$

2.3.4 Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil resiko bank. Semakin tinggi resiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi resiko tersebut. Rasio kecukupan modal dapat dihitung dengan cara menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio*. Adapun rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.4 Harga Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klain atau penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau

pemegang saham perusahaan. Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diprediksi secara pasti.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin menjual sahamnya, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun, dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham pada umumnya memilih gerak yang searah (Dedhy Sulistiawan dan Liliana, 2007).

Pergerakan harga saham dalam kenyataannya akan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Dalam jangka pendek, maka faktor-faktor yang bersifat teknikal biasanya akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sementara dalam jangka panjang maka biasanya faktor-faktor fundamental yang sesungguhnya akan menentukan harga saham.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

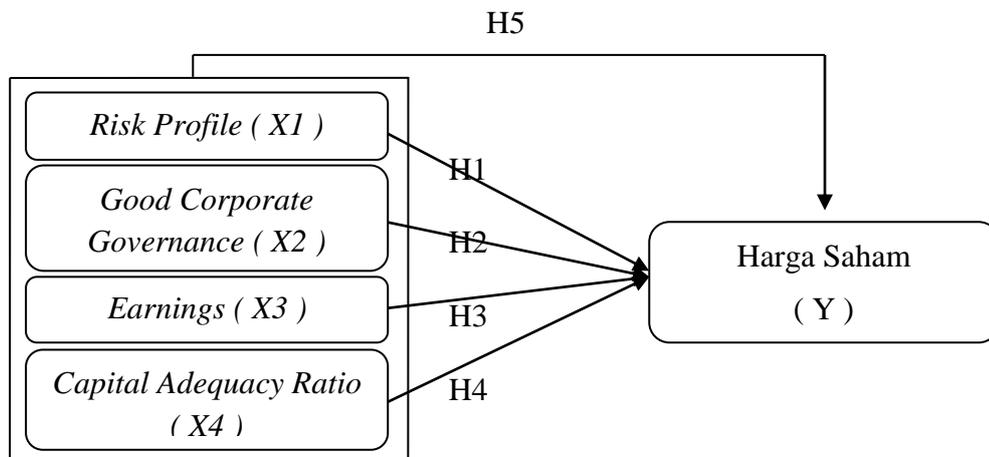
1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Windias Praditasari dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang go-publik tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variable independen terhadap Harga Saham, dan ada pengaruh yang signifikan antara seluruh variable independen (*CAR, KAP, BOPO, LDR*) secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Loynda Yonando dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2009-2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. BNI dan PT. CIMB Niaga Periode 2009-2011 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) secara keseluruhan sangat sehat. Namun jika ditelusuri per faktor terdapat perbedaan di *risk profil, GCG, earning* dan *capital*. Pada faktor *risk profil, GCG, dan earning* PT. CIMB Niaga lebih unggul dari pada PT. BNI setiap tahunnya, sedangkan pada faktor *capital* PT. BNI lebih unggul dari pada PT. CIMB Niaga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Artyka dengan judul penelitian Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2013. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2011-2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Rakyat Indonesia merupakan bank yang sangat sehat.

Adapun persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti memfokuskan perusahaan perbankan Go-Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank yang diproksikan pada *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Sedangkan sebagai variabel dependen adalah Harga Saham.



Gambar 1.1
Skematis untuk Kerangka Pemikiran

2.7 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan di uji kebenarannya dengan melihat hasil penelitian. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga *Risk Profile* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H2 : Diduga *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : Diduga *Earning* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H4 : Diduga *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H5 : Diduga *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data kuantitatif yang dipublikasikan melalui *website* (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada dalam satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan

sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dimana ada syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian yaitu:

1. Sampel penelitian merupakan perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun amatan yaitu 2014-2016.
3. Menyajikan 11 faktor GCG meliputi:
 - a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
 - b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
 - c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
 - d. Penanganan benturan kepentingan.
 - e. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
 - f. Penerapan fungsi audit *Intern*.
 - g. Penerapan fungsi audit *Ekstern*.
 - h. Penerapan manajemen resiko termasuk sistem pengendalian *Intern*.
 - i. Penyediaan dana pada pihak terkait (*Related Party*) dan penyediaan dana besar (*Large Exposure*).
 - j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
 - k. Rencana strategis bank.

Berdasarkan beberapa kriteria diatas maka diperoleh sebanyak 5 sampel perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
2	PT. BPD Jawa Timur Tbk
3	PT. Bank Victoria International Tbk
4	PT. Bank Permata Tbk
5	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dari tahun 2014-2016.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dimana penulis menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Berikut akan dijelaskan masing-masing variabel diatas.

1. Variabel Bebas/Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank yaitu dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok Budisantoso dan Nuritomo 2013). Variabel ini dapat diukur dengan melihat tingkat *Risk Profile* yang diproksikan dengan *loan to deposit* sebagai (X1), *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan melihat nilai komposit (X2), *Earning* yang diproksikan dengan *return on asset* (X3) dan *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequancy Ratio* (X4).

a. Risk Profile

Risk profile adalah penilaian terhadap resiko inheren serta kualitas penerapan manajemen resiko dalam operasional bank. Tingkat profil resiko bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank sedang menghadapi berbagai resiko dari kegiatan operasionalnya tetapi penerapan manajemen resikonya kurang efektif. Hal ini menyebabkan investor cenderung takut untuk berinvestasi pada

perusahaan yang bermasalah, sehingga permintaan investor akan saham bank menjadi turun dan berdampak pada turunnya harga saham bank.

Risk profile dalam penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Angka laba sebelum pajak dan dana pihak ketiga diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan perbankan yang diunduh melalui *website* resmi BEI yaitu (www.idx.co.id).

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut *Indonesian Institute of Corporate Governance* (2008) konsep *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* mencakup 3 aspek yaitu *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome* yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal yang berkaitan dengan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Dari 3 aspek *governance* diterapkan pada 11 faktor penilaian GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing-masing bank. Untuk mengetahui nilai komposit GCG dapat dilihat pada *annual report*/laporan tahunan perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2016.

c. *Earnings*

Menurut Esti (2013) rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Penilaian faktor rentabilitas mencakup penilaian laba terhadap total aset yaitu *Return on assets* (ROA). Komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan (Lisa, 2009). ROA dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko di dalam kegiatan perkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar atau semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Yuliani, 2007). Adapun rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat/Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan perusahaan perbankan yang dipublikasikan pada tanggal 31 desember 2014, 2015, dan 2016 yang dilihat dari laporan tahunan. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut,

dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara beberapa variabel independen yaitu antara *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital Adequancy Ratio (CAR)* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan memanfaatkan *Software Statistik SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 18. Menurut Sugiyono (2012), persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana: Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

x_1 = *Risk Profile*

x_2 = *Good Corporate Governance*

x_3 = *Earning*

x_4 = *Capital*

e = Error

3.7.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersamaan (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital Adequacy Ratio*) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan: 2014).

3.7.3 Uji Signifikansi Secara Individual (Uji t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak. Pada penelitian ini hipotesis akan diuji dengan menggunakan *software* Statistik SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 18.

Jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan: 2014).

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah persamaan dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan satu variabel atau lebih

terhadap variabel dependennya dalam satu persamaan regresi linier berganda. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2). Dalam aplikasi SPSS, angka yang digunakan untuk melihat koefisien determinasi yaitu angka R^2 *adjusted*, dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel.